ABSTRAK

"Pertanggungjawaban Ahli Waris terhadap Pasiva dalam Harta Pewaris Yang Tidak Dapat Dipenuhi dan Akibat Hukumnya", pewarisan terjadi setelah pewaris meninggal dunia, adanya peralihan hak atas harta peninggalan (aktiva) beserta kewajiban atau utang (pasiva) kepada ahli waris. Ahli waris berhak menentukan sikap terhadap warisannya, baik menerima seluruhnya, menerima dengan hak istimewa, atau menolak warisan. Penolakan warisan menyebabkan ahli waris tidak bertanggung jawab atas pasiva yang ditinggalkan pewaris. Namun, hal ini dapat berdampak pada kreditor, karena utang pewaris tidak dapat ditagihkan kepada ahli waris yang menolak warisan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pertanggungjawaban ahli waris terhadap passiva dalam warisan yang tidak dapat dipenuhi dan akibat hukumnya? dan bagaimana perlindungan hukum kreditur yang piutangnya tidak dapat dibayarkan karena terdapat penolakan dari ahli waris?

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian yuridis empiris, dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis, jenis data penelitiannya menggunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan datanya studi lapangan dan kepustakaan, teknik analisis data menggunakan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ahli waris yang menerima warisan seluruhnya bertanggung jawab tanpa batas, termasuk dengan harta pribadinya. Jika menerima warisan dengan hak istimewa, tanggung jawabnya terbatas pada harta warisan. Sedangkan jika menolak warisan, tanggung jawab terhadap utang pewaris gugur. Namun, demi melindungi kreditor, dapat diterapkan klausul perjanjian atau ketentuan dalam KUH Perdata yang membatalkan penolakan warisan apabila terbukti merugikan kreditor, sehingga ahli waris tetap dapat dimintai pertanggungjawaban. Hendaknya perjanjian hutang piutang, ahli waris tetap tidak melepaskan pertanggungjawabannya sebagai debitur, serta kreditur dapat menuntut pemenuhan hutang walaupun ahli waris melakukan penolakan warisan yang melepas pertanggungjawabannya sebagai debitur.

Kata Kunci: Pertanggungjawaban, Ahli Waris, Pasiva, Penolakan Waris

ABSTRACT

"The Heirs' Responsibility for the Liabilities in the Estate of the Deceased That Cannot Be Fulfilled and Its Legal Consequences," examines inheritance matters that arise upon a person's death, in which rights over the estate (assets) and obligations (liabilities) are automatically transferred to the heirs. Heirs have the right to choose whether to fully accept the inheritance, accept it with the benefit of inventory (limited acceptance), or reject it altogether. If an heir chooses to reject the inheritance, they are no longer liable for the debts left by the deceased. However, such rejection may adversely impact creditors, as the debts can no longer be claimed from the rejecting heirs.

This research raises two main issues: how are heirs held responsible for the liabilities in the estate that cannot be fulfilled, and what are the legal implications? Additionally, how is creditor protection ensured when their receivables cannot be collected due to the heirs' rejection of the inheritance?

This research uses an empirical juridical method with a descriptive-analytical approach. It employs both primary and secondary data, collected through field research and literature study, and analyzed qualitatively.

The findings show that heirs who accept the inheritance entirely are fully liable, even with their personal assets. Heirs who accept with limitation are only responsible up to the value of the estate. Rejection of the inheritance removes any liability. However, to protect creditors, legal clauses or provisions in the Civil Code may void such rejection if it harms creditors, holding heirs accountable. It is advisable that debt agreements anticipate this, ensuring creditors' rights remain enforceable even when inheritance is rejected.

Keywords: Liability, Heirs, Liabilities, Inheritance Rejection